

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Romandhon¹⁾, Diki Setiyadi²⁾, Bahtiar Efendi³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

¹⁾ romandhon@unsiq.ac.id

²⁾ dikisetiyadi9@gmail.com

³⁾ bahtiarefd@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, perilaku tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini adalah 117 pengguna aplikasi SIMDA di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, perilaku tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Kata kunci: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, perilaku tetap menggunakan, tingkat pemahaman pengguna, keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat sehingga teknologi sistem informasi merupakan kebutuhan yang penting bagi suatu entitas (*entity*) dalam menjalankan aktivitasnya. Kelangsungan hidup organisasi di masa sekarang sangatlah sulit tanpa penggunaan teknologi sistem informasi. Sistem informasi menjadi sangat penting dalam membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Sistem informasi dibangun oleh perusahaan untuk melayani kepentingan pengguna. Pada saat bersamaan, organisasi harus waspada dan terbuka terhadap pengaruh sistem informasi untuk mendapatkan manfaat dari teknologi baru. Sistem informasi menjadi vital untuk menjalankan bisnis harian serta mencapai tujuan bisnis dan tujuan strategi (Wulandari dan Putra, 2015).

Pemerintah daerah sesuai dengan asas desentralisasi mempunyai kewajiban menyelenggarakan pemerintahan di daerah dengan melakukan pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan dan pelaporan keuangan daerah. Laporan keuangan pokok pemerintah daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Peraturan Pemerintah (PP) No.71 tahun 2010 terdiri atas: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan SAL (LPSAL), Laporan Operasi (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Arus Kas (LAK), Neraca, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (Maksum dkk, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih mengalami inkonsistensi. Hal ini dikarenakan perbedaan dari jenis variabel independen dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian kembali.

Suatu model penerimaan teknologi yang dikenal dengan nama TAM (*Technology Acceptance Model*) dapat menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh *user*. TAM (*Technology Acceptance Model*) ini diperkenalkan oleh Davis (1989) yang mengembangkan kerangka pemikiran mengenai minat untuk menggunakan teknologi informasi berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), dan

kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) (Ningsih, 2019). Dalam penelitian ini juga ditambahkan satu konstruk diluar teori TAM yaitu tingkat pemahaman pengguna yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu keberhasilan implementasi SIMDA. Dan juga mereplika dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) tentang Analisis Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMDA) Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Laut).

Dalam penelitian ini juga akan menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo. Sesuai indikator TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) yaitu : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), dan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*). Dalam penelitian ini juga ditambahkan satu konstruk diluar teori TAM yaitu tingkat pemahaman pengguna yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu keberhasilan implementasi SIMDA.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan Implementasi SIMDA

Keberterimaan SIMDA merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan sistem dan merasa puas dengan sistem tersebut. Menurut Laksono (2015) seseorang yang memiliki persepsi bahwa sistem informasi mudah digunakan (kemudahan penggunaan persepsian) cenderung akan menganggap bahwa sistem informasi tersebut akan memberikan manfaat (kegunaan persepsian) dalam kehidupannya yang kemudian akan meningkatkan tingkat keberterimaannya. Menurut McLeod (2001) dalam Nizarudin (2018) Keberhasilan implementasi SIMDA Desa di banyak penelitian diukur dengan kepuasan pengguna akhir (*end user satisfaction*). Istilah *end user* (pengguna) mulai dikenal pada akhir tahun 1970. Istilah *end user* merupakan pengguna yang menggunakan produk akhir suatu sistem informasi berbasis komputer.

Menurut Dewi dan Senggarang (2014) dalam Syarifuddin (2020) salah satu tujuan utama pengembangan aplikasi SIMDA adalah untuk menghasilkan informasi yang lengkap, akurat dan akuntabel serta mengikuti Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sehingga *outputnya* dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah (Yanti, 2020).

Selain itu juga untuk menghasilkan informasi yang tidak hanya mengikuti kepuasan subjektif. Penyampaian informasi yang cenderung tidak sesuai dengan kebenaran, tetapi informasi yang mendorong munculnya semangat berkompetisi dalam berbuat kebaikan (*sabiqun bil al kahiraat*) seras dapat menyentuh rasa penerima informasi, sehingga mereka memiliki ketetapan hati tentang kebenaran yang diterimanya. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ma'idah Ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : "Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu, Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu."

Surat Al-Ma'idah Ayat 48 tersebut diatas menggambarkan bahwa pentingnya peranan informasi yang hak atau benar, memiliki karakteristik informasi dapat menyenangkan hati penerima informasi, informasi yang benar dan perlu diketahui oleh orang lain dan tidak mencampur adukkan berita yang benar dengan berita yang salah, informasi yang adil dengan tidak memihak salah satu pihak, informasi yang dapat menyelesaikan perselisihan di antara penerima dan dapat mendamaikan dari perselisihan mereka serta informasi yang tidak hanya mengikuti kepuasan subjektif.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived easy of use*)

Menurut Davis (1989) persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Dari definisi tersebut diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto dalam Laksono, 2017).

Persepsi Kemanfaatan (*perceived of usefulness*)

Menurut Wibowo (2007) dalam Syarifuddin(2020) dimensi kemanfaatan terdiri dari dimensi kegunaan yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, serta menambah produktivitas. Sedangkan dimensi efektivitas yaitu mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Persepsi kemanfaatan selama ini menjadi salah satu faktor dominan yang membentuk perilaku keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Sikap Penggunaan (*attitude toward using*)

Sikap terhadap penggunaan menurut Davis (1989) dikonsepsikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bagi seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Fahmi (2006) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*).

Perilaku Untuk Tetap Menggunakan (*behavioral intention to use*)

Menurut Imam (2009) dalam Budiman dan Arza (2013) mendefinisikan perilaku penggunaan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis, 1989). Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi.

Tingkat Pemahaman Pengguna

Tingkat Pemahaman pada pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen daerah (SIMDA) merupakan suatu kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, menjalankan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman merupakan suatu proses panjang dan bersifat individual. Pemahaman seseorang antara satu dengan yang lain tidak mungkin sama secara keseluruhan karena untuk memahami sesuatu, seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman, ilmu dan kemampuannya (Patongai dkk, 2018).

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam mengadopsi suatu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pada organisasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya faktor internal pengguna (*user*) sistem informasi tersebut. Sikap menerima atau menolak pengguna (*user*) akan mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi. Jika pengguna bersikap positif atau menerima sistem informasi maka akan tumbuh minat untuk menggunakannya, jika pengguna sudah ada minat yang kuat maka direalisasikan menjadi bentuk perilaku penggunaan. Jika pengguna sudah memiliki perilaku penggunaan maka sistem informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pekerjaannya.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan uraian - uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Karakteristik utama dari kemudahan penggunaan adalah kemudahan implementasi SIMDA untuk dimengerti oleh pengguna di Organisasi Perangkat Daerah. Sehingga dapat disusun hipotesis - hipotesis sebagai berikut :

*H1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived easy of use*) berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.*

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

H2 : Persepsi Kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.

Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

H3 : Sikap Penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.

Pengaruh Perilaku Untuk Tetap Menggunakan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

H4 : Perilaku Untuk Tetap Menggunakan (*behavioral intention to use*) berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.

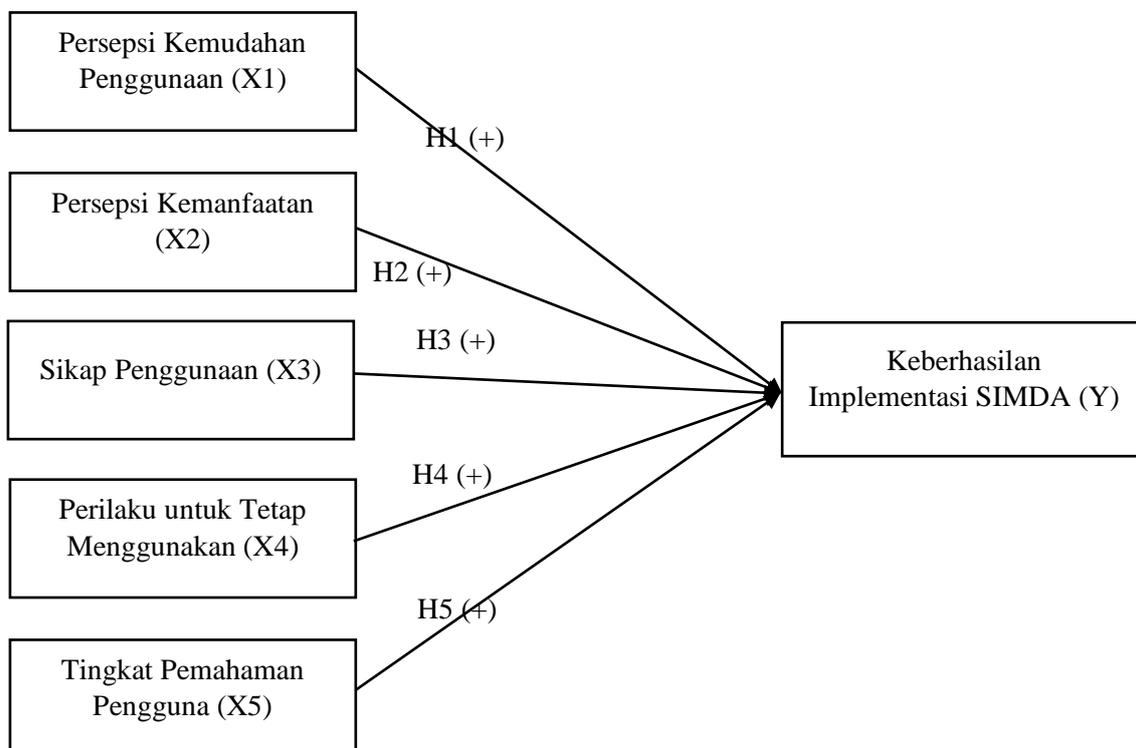
Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pengguna tentang teknologi informasi menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem yang baru dapat menyebabkan kegagalan dalam menggunakan teknologi informasi. Peningkatan pemahaman pemakai mengenai sistem informasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5 : Tingkat Pemahaman Pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.

Dari uraian sebelumnya, maka dibuat model penelitian sebagai berikut:

Model Penelitian



Gbr. 2.1 Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian *asosiatif* (hubungan) merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah pengguna (*user*) Aplikasi SIMDA di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo.

Sampel

Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai di 39 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo. Penentuan responden pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo yang sesuai dengan kriteria terdiri atas 1 orang pejabat penatausahaan keuangan, 1 orang bendahara pengeluaran, dan 1 orang operator SIMDA. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 117 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama (Sarwono, 2006).

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pernyataan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2012). Responden dalam penelitian ini pejabat penatausahaan keuangan, bendahara pengeluaran, dan operator SIMDA pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rangen, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi Berganda

Untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini akan digunakan model regresi linear berganda. Secara umum model ini dirumuskan sebagai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

a = Konstanta

β = Koefisien variabel independen X

X₁ = Persepsi kemudahan penggunaan

X₂ = Persepsi kemanfaatan

X₃ = Sikap penggunaan

X₄ = Perilaku untuk tetap menggunakan

X₅ = Tingkat Pemahaman Pengguna

e = Error

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t- statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5 persen derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ di mana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, di mana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisiendeterminasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Ghozali 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Operator SIMDA pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 117 kuesioner yang didistribusikan dengan periode penyebaran kuesioner dari tanggal 7 Juni 2021 sampai 22 Juni 2021.

Goodness of Fit Model (*uji F*)

Hasil Uji F dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244,617	5	48,923	72,330	,000 ^b
Residual	57,493	85	,676		
Total	302,110	90			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Implementasi SIMDA

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Pengguna, Perilaku Untuk Tetap Menggunakan, Sikap Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 5)

Dengan level of significant (α) 5%

$df = n - k - 1 = 91 - 5 - 1 = 85$, diperoleh $F_{tabel} = 2,32$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $72,330 > 2,32$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran korelasi	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,545** sampai 0,752**	0,000	Valid
Persepsi Kemanfaatan	0,625** sampai 0,822**	0,000	Valid
Sikap Penggunaan	0,676** sampai 0,788**	0,000	Valid
Perilaku Untuk Tetap Menggunakan	0,647** sampai 0,818**	0,000	Valid
Tingkat Pemahaman Pengguna	0,765** sampai 0,868**	0,000	Valid
Keberhasilan Implementasi SIMDA	0,714** sampai 0,770**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki kisaran korelasi 0,545** sampai 0,752** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang persepsi kemudahan penggunaan dapat dinyatakan valid. Variabel persepsi kemanfaatan memiliki kisaran korelasi 0,625** sampai 0,822** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang persepsi kemanfaatan dapat dinyatakan valid. Variabel sikap penggunaan memiliki kisaran korelasi 0,676** sampai 0,788** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang sikap penggunaan dapat dinyatakan valid. Variabel perilaku untuk tetap menggunakan memiliki kisaran korelasi 0,647** sampai 0,818** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang perilaku untuk tetap menggunakan dapat dinyatakan valid. Variabel tingkat pemahaman pengguna memiliki kisaran korelasi 0,765** sampai 0,868** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang tingkat pemahaman pengguna dapat dinyatakan valid. Variabel keberhasilan implementasi SIMDA memiliki kisaran korelasi 0,714** sampai 0,770** dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang keberhasilan implementasi SIMDA dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Tanda	asampaibat as	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,743	>	0,70	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan	0,876	>	0,70	Reliabel
Sikap Penggunaan	0,731	>	0,70	Reliabel
Perilaku Untuk Tetap Menggunakan	0,729	>	0,70	Reliabel
Tingkat Pemahaman Pengguna	0,830	>	0,70	Reliabel
Keberhasilan Implementasi SIMDA	0,730	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel dalam penelitian memiliki *alpha* lebih besar dari 0,70 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji reliabilitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap

penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, tingkat pemahaman pengguna, dan keberhasilan implementasi SIMDAdinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79925608
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,068
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,119. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,496	2,017	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Kemanfaatan	0,280	3,576	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sikap Penggunaan	0,348	2,876	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perilaku Untuk Tetap Menggunakan	0,633	1,580	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pemahaman Pengguna	0,463	2,162	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa semua variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,119	,584		1,916	,059
Persepsi Kemudahan Penggunaan	-,054	,031	-,261	-1,773	,080
Persepsi Kemanfaatan	,004	,032	,026	,132	,895
Sikap Penggunaan	,019	,047	,071	,404	,687
Perilaku Untuk Tetap Menggunakan	-,047	,031	-,200	-1,537	,128
Tingkat Pemahaman Pengguna	,069	,044	,237	1,558	,123

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel (*glejser*) terlihat bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,397	,935		-2,564	,012
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,229	,049	,315	4,687	,000
Persepsi Kemanfaatan	,108	,051	,189	2,116	,037
Sikap Penggunaan	,180	,076	,190	2,374	,020
Perilaku Untuk Tetap Menggunakan	,113	,049	,137	2,307	,024
Tingkat Pemahaman Pengguna	,264	,071	,260	3,740	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Implementasi SIMDA

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,397 + 0,229X_1 + 0,108X_2 + 0,108X_3 + 0,113X_4 + 0,264X_5 + 0,822$$

Mengacu pada tabel 4.15, maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,397 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna) bernilai konstan, maka keberhasilan implementasi SIMDA cenderung menurun.
2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,229 dan hasil uji t sebesar 4,687 lebih besar dari t tabel 1,66298. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA diterima.
3. Variabel persepsi kemanfaatan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,108 dan hasil uji t sebesar 2,116 lebih besar dari t tabel 1,66298. Dengan nilai signifikan sebesar 0,037 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA diterima.
4. Variabel sikap penggunaan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,180 dan hasil uji t sebesar 2,374 lebih besar dari t tabel 1,66298. Dengan nilai signifikan sebesar 0,020. nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA diterima.
5. Variabel perilaku untuk tetap menggunakan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,113 dan hasil uji t sebesar 2,307 lebih besar dari t tabel 1,66298. Dengan nilai signifikan sebesar 0,024 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA diterima.
6. Variabel tingkat pemahaman pengguna memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,264 dan hasil uji t sebesar 3,740 lebih besar dari t tabel 1,66298. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,799	,822

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Pengguna, Perilaku Untuk Tetap Menggunakan, Sikap Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Implementasi SIMDA

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,799 atau 79,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan implementasi SIMDA mampu dijelaskan oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Artinya, semakin yakin pengguna (*user*) bahwa aplikasi SIMDA yang digunakan dalam pekerjaannya itu mudah untuk digunakan maka akan terus menggunakan Aplikasi SIMDA ini untuk mewujudkan keberhasilan penggunaannya.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Artinya, jika pengguna (*user*) merasa bahwa Aplikasi SIMDA yang digunakannya dalam bekerja itu bermanfaat maka akan terus digunakan untuk meningkatkan keberhasilan penggunaannya.

Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.15 sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Artinya, jika para pengguna Aplikasi SIMDA menerima Aplikasi SIMDA ini untuk digunakan dalam pekerjaannya secara terus menerus tidak menutup kemungkinan akan tercapai keberhasilan penggunaannya.

Pengaruh Perilaku Untuk Tetap Menggunakan terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.15 perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Artinya, dengan adanya komitmen perilaku untuk tetap menggunakan dari para pengguna Aplikasi SIMDA maka akan menjamin penggunaan secara konsisten dimasa yang akan datang sehingga dapat mencapai keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi SIMDA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.15 tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA. Artinya, semakin baik tingkat pemahaman pengguna mengenai Aplikasi SIMDA maka akan semakin meningkat juga para pengguna Aplikasi SIMDA untuk mencapai keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pengujian data mengenai persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan tingkat pemahaman pengguna serta pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA
2. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA meningkatkan prestasi kerja, menjadikan pekerjaan lebih mudah, menambah lebih mudah, menambah produktifitas, dan mengembangkankinerja pekerjaan.
3. Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA
4. Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA
5. Tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA

Saran
Setelah mengetahui hasil penelitian ini, saran yang diberikan adalah bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wonosobo khususnya bagi para pengguna (*user*) Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk meningkatkan pemahamannya terhadap implementasi penggunaan aplikasi SIMDA sehingga dapat tercapai keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang semakin optimal.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu :

1. Kuesioner yang dibagikan kepada responden ada yang tidak kembali.
2. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini baru 79,9%.

Saran Agenda Penelitian yang Akan Datang

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah : Penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel baru yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA seperti dukungan manajemen puncak, kualitas data, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SIMDA dan Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 16(1). 1-11.
- Al-Quran Surat Al-Ma'idah ayat 48
- Arba'in, F. D. (2018). Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Data terhadap Implementasi SIMDA (Studi Empiris pada SKPD Pemerintahan Kota Pariaman). *Journal of Materials Processing Technology*. 1(1). 1-14.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bodnar, George H, dan Hopwood, W. S. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9. Yogyakarta.
- BPKP. (2020). *Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)*. <https://BPKP.go.id>
- Budiman, F., dan Arza, F. I. (2013). Pendekatan *Technology Acceptance Model* Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*. 1(1). 87-110.
- Chau, P.Y.K. (1996). *Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 3, pp. 319 - 340.
- Davis, F.D. (1989). *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions*.
- Dewi, A. K., dan Senggarang, J. P. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Aplikasi SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Studi Kasus pada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Retrieved from jurnal.umrah.ac.id.
- Fahmi, N. N. (2006). *Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect)*. Medan: *USU Digital Library*.
- Fishbein, M., dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: AN Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiman, A.A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tulang Bawang). Skripsi. Institute Informatika Dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung.
- Jogiyanto, H. (2007). *Model kesuksesan sistem informasi*. Yogyakarta.
- Kamal, B., dan Noermansyah, A.L. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Simda Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD. *SCA*.
- Laksono, H. (2017). *The Evaluation Of District Using Combination Of Delone Mclean And Technology Acceptance Model*. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*. 3(2). 151-167.
- Maksum, U., Baridwan, Z., dan Subekti, I. (2017). *The Determinant of Acceptance of SIMDA (Information System of District Management) Implementation on the Government of Batu City*. *Journal of Accounting and Business Education*. 1(2). 298-320.
- Ningsih, N.T. (2019). Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Sukoharjo). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Nizarudin, A. (2018). Peran System Quality Dan Information Quality Dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Simda Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bangka). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. 2(1). 1-6.
- Oktavia, D. D., Saraswati, E., dan Baridwan, Z. (2016). Kesuksesan Implementasi SIMDA untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen (JRAAM)*. 2 (1). 1-16.

- Patongai, W. S. N. W., Palampanga, A. M., dan Yusnita, N. (2018). Pengaruh Kualitas Data Input, Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Skpd Di Kabupaten Tolitoli). *e Jurnal Katalogis*. 6(2). 86-97.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005, tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sukirman, D. (2009). *Pemahaman Laporan Keuangan dengan SIMDA Keuangan*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (1st ed). ANDI Yogyakarta.
- Surendran, P. (2012). *Technology Acceptance Model : a survey of literature*. *International Journal of Business and Social Research*. 2(4). 175-178.
- Syarifuddin, D. (2020). Analisis Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Di Pemerintah Kabupaten Sarmi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*. 5(2). 174-198.
- Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014, tentang Tentang Pemerintah Daerah.
- Wibisono, A. F. (2017). Efektifitas Peran BPKP dalam Pembinaan dan Pengawasan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. 7(1). 951-962.
- Wibowo, A. (2007). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIMA Web) dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Skripsi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Wulandari, A. S., dan Putra, I. S. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah Dengan Metode *Technology Acceptance Model* Pada Pemerintah Kabupaten Blitar. Riset Mahasiswa Ekonomi (*RITMIK*). 2(2). 239-258.
- Yanti, E. E. (2020). Analisis Pengaruh *Technology Acceptance Model* Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIMDA) Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Laut). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin.